

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL BANK-BANK KOMERSIL DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Aprizel Widya Citra Bakti

No mahasiswa : 00312140

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL BANK-BANK
KOMERSIAL (UMUM)**

**Disusun Oleh: APRIZEL WIDYA CITRA BAKTI
Nomor mahasiswa: 00312140**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Suwarsono, MA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL BANK-BANK KOMERSIL DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Strata Satu Jurusan Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Aprizel Widya Citra Bakti

NIM : 00312140

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2005

Penulis,

(Aprizel Widya Citra Bakti)

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL BANK-BANK KOMERSIL DI INDONESIA

Nama : Aprizel Widya Citra Bakti

No Mahasiswa : 00312140

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Dr. Hadri Kusuma, MBA)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT Yang hanya Dia yang patut disembah, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Semoga kita tergolong manusia yang senantiasa pandai bersyukur kepada-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Rasullullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir masa. Semoga kita termasuk umat yang pandai mengikuti teladannya. Amin.

Alhamdulillah hanya dengan petunjuk, kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank-bank Umum (Komersil) di Indonesia Tahun 1992-1996”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Bapak Drs. H.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik

3. Dra. Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen penguji atas arahannya.
4. Semua Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya selama saya menempuh pendidikan di UII
5. Papi dan Mama tersayang, atas doa yang senantiasa mereka panjatkan dalam sujud-sujud panjang, dan atas cinta, kasih sayang serta dorongan semangat untuk selalu menjadi manusia tegar, anugrah terindah memiliki kalian dalam hidupku. *Love U*
6. Adekku Vian tersayang untuk persaudaraan yang indah ini, untuk doa, perhatian sehingga memberiku semangat untuk terus melangkah ke depan. dan jangan lupa janji kita untuk terus berjuang untuk meraih masa depan. *MissU*
7. Bapak dan Ibu Kos, atas perhatian yang diberikan sehingga di sana terasa sebagai rumah ke dua dan sebagai orang tuaku selama aku tinggal di Yogyakarta
8. Buat Arum, Vili makasih buat persahabatan ini, buat dyah.....akhirnya kt lulus, makasih buat semangat untuk terus berusaha, GOOD LUCK
9. “Keluargaku di MK”: Ragil, Nuri, Iin, Maya, Betty, Maya UPN, Eka Buluk, Eka, Rina, Rita dan adek-adek kost (astin.isti, lia, dani.anie, yuni), atas kebersamaan untuk saling berbagi suka dan duka, tangis dan tawa, sehingga sedih rasanya sudah harus berpisah dengan kalian. *Keep In Touch, OK... ..*

Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jogjakarta, Maret 2005

Penulis

MOTTO

*Bukankah Kami telah lapangkan dadamu?
dan Kami telah menyingkirkan bebanmu,
beban yang memberatkan punggungmu,
lalu Kami angkat martabatmu.
Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan,
Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan.
Karena itu, bila selesai satu tugas, mulailah tugas yang lain
dengan sungguh-sungguh.
Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.
(QS. Asy-Syarah : 1-8)*

Penulis persembahkan karya ini kepada :

Papi, Mama yang tercinta atas segala doa dan cinta

Adekku Vian Tersayang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	8
2.1. Sejarah Perbankan Indonesia	8
2.2. Bank Umum (commercial bank).....	9

2.3.	Kebijaksanaan dalam Permodalan	13
2.3.1	Pengertian Modal	13
2.3.2	Fungsi Modal Bagi Suatu Bank	14
2.3.3	Capital Adequacy	15
2.3.4	Jenis-Jenis Modal	17
2.3.5	Struktur Modal Bank	19
2.4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	22
2.5.	Penelitian Terdahulu	28
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1.	Populasi dan Penentuan Sampel	31
3.2.	Data dan Sumber Data	32
3.3.	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	33
3.4.	Model Empiris dan Hipotesis Statistik	35
3.5.	Teknik Analisis Data	37
3.5.1	Model Persamaan Regresi Linear Berganda	37
3.5.2	Uji Asumsi Dasar Klasik	38
3.5.3	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV	ANALISA DATA	46
4.1.	Statistik Deskriptif	46
4.2.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	48

4.3.	Hasil Pengujian Hipotesis	49
4.3.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1	49
4.3.2	Hasil Pengujian Hipotesis 2	51
4.3.3	Hasil Pengujian Hipotesis 3	52
4.3.4	Hasil Pengujian Hipotesis 4	53
4.3.5	Hasil Pengujian Hipotesis 5	55
4.4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.4.1	Autikorelasi	56
4.4.2	Heteroskedasitas	57
4.4.3	Multikolinearitas	57
4.5.	Hasil Analisa Regresi Linear Berganda	58
4.5.1	Uji F Hitung Dan R^2	58
4.5.2	Koefisien β	59
4.6.	Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan Penelitian	64
5.3	Saran Untuk Penelitian Mendatang	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 : Hasil Regresi.....	49
Tabel 4.3 : Ikhtisar Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.4 : Ikhtisar Hasil Korelasi antara Residual Dengan Variabel Bebas untuk uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.5 : Ikhtisar Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.6 : Ikhtisar Hasil Uji Model Regresi.....	58
Tabel 4.7 : Ikhtisar Koefisien Regresi Dengan Koefisien β	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Laporan Keuangan Bank-bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1992-1996.....	68
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1992-1996.....	72
Lampiran 3 Hasil Olah Data	75

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL BANK-BANK KOMERSIL DI INDONESIA

ABSTRAKSI

Modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal dapat berkurang dan bertambah karena adanya kerugian ataupun keuntungan yang diperolehnya. Secara spesifik komponen dari modal bank meliputi modal yang telah disetor oleh para pemiliknya ditambah cadangan umum dan cadangan lainnya serta ditambah lagi sisa laba/rugi tahun-tahun yang lalu maupun tahun berjalan. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor contohnya adalah *firmsize*, *profitabilitas*, *collateral value of asset*, *inflasi*, *resiko bisnis*. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank-bank komersil di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah bank-bank komersil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1992-1996. Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas *firmsize*, *profitabilitas*, *collateral value of asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sedangkan faktor inflasi dan resiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan faktor yang paling dominan terhadap struktur modal adalah *firmsize*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya ekonomi seperti alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen (managerial skill) dalam memproduksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai tujuan perusahaan antara lain adalah memperoleh keuntungan maksimal, menjamin kelangsungan hidup dan beberapa ahli manajemen keuangan mengemukakan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham

Secara umum perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: perusahaan keuangan dan perusahaan bukan keuangan. Perusahaan bukan keuangan merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa produk atau perusahaan yang menyediakan jasa-jasa non keuangan. Sedangkan perusahaan keuangan umumnya lebih dikenal dengan istilah lembaga keuangan, yaitu perusahaan yang menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan:

1. Transformasi atau perpindahan asset keuangan melalui pasar.
2. Perdagangan asset keuangan atas nama pelanggan.
3. Perdagangan asset keuangan untuk kepentingan perusahaan sendiri.
4. Membantu pembuatan asset keuangan untuk pelanggan, dan menjual asset keuangan tersebut kepada pelaku pasar lainnya.
5. Menyediakan konsultasi investasi kepada pelaku pasar yang lain.

6. Mengelola portfolio para pelaku pasar lain.

Menurut Rose & Frasser (1998) seperti yang dikutip oleh Martono (2002) Manajemen dari lembaga-lembaga keuangan berbeda dengan manajemen dari beberapa perusahaan bisnis lainnya, karena asset utama dari lembaga keuangan berbentuk asset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman daripada berupa aktiva riil misal bangunan, perlengkapan, dan bahan baku.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat.. Lembaga keuangan menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan (financial Market), selain itu lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai dari perlindungan asuransi, menjual program pensiun sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang ada dalam sistem keuangan Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang paling lengkap kegiatannya mulai dari menghimpun dana ke masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, serta melaksanakan kegiatan jasa keuangan lainnya. Bank dapat secara langsung menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, Bank umum dapat menciptakan uang giral yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang

beredar di masyarakat. Dari simpanan masyarakat yang berupa giro, di samping dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran dalam suatu transaksi dengan menggunakan cek, bagi bank umum giro juga dapat dipergunakan untuk menciptakan uang giral.

Selain itu bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Dari berbagai jenis tabungan yang dihimpun dari masyarakat bank dapat memberikan pinjaman atau kredit kepada rumah tangga atau unit-unit usaha sehingga dapat meningkatkan daya beli. Sebaliknya bank juga dapat mengurangi daya beli masyarakat yaitu dengan meningkatkan suku bunga deposito yang mengakibatkan mendorong individu dan unit usaha untuk menyimpan uangnya di bank sehingga uang yang beredar di masyarakat berkurang dan kemampuan daya beli masyarakat juga menurun.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan, kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya. Dana bank dapat bersumber dari simpanan dana masyarakat (dana pihak ketiga), dana dari lembaga lainnya (dana pihak kedua) dan dari modal sendiri (dana pihak pertama). Bagi perusahaan jasa bank, yang terpenting adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia, terutama yang bersumber dana dari masyarakat yang terkumpul dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian diikuti oleh pelaksanaan pencarian

sumber dana dan pengendalian atau pengawasan terhadap sumber-sumber dana yang tersedia.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Arifin (1992) mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Bank desa di karesidenan Bojonegoro dengan hasil penelitian adalah bahwa pengaruh collateral value of assets (struktur aktiva) terhadap struktur modal bersifat positif dan signifikan, pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal bersifat positif dan tidak signifikan dan pengaruh profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan faktor penjualan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap struktur modal dibanding profitabilitas dan struktur aktiva.

Kuo dan Lee (1998) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank komersil (umum) di Taiwan. Dalam penelitiannya ia menggunakan lima variabel bebas yaitu *firm size*, *profitability*, *collateral value of assets*, *operating risk*, dan *inflasi*. Ia meneliti 15 bank umum milik pemerintah, 15 bank umum swasta dan 21 cabang dari bank-bank asing setempat dari tahun 1989 sampai 1994. Dimana hasil penelitian tersebut dengan menggunakan regresi linier berganda adalah, untuk bank umum milik pemerintah ukuran perusahaan, ROE mempunyai hubungan positif dengan struktur modal sementara ROA, fixed asset to deposit ratio, operating risk mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal. Sedangkan untuk pada bank swasta ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan struktur modal sedangkan fixed asset to deposit ratio dan inflasi mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal. Untuk cabang

dari bank-bank asing di Taiwan ukuran perusahaan, operating risk mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal, sedangkan ROA, fixed asset to deposit ratio dan fixed asset to total assets ratio mempunyai hubungan negatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka permodalan suatu bank merupakan salah satu aspek penting dan menarik untuk dipahami, struktur modal yang optimal adalah suatu struktur dimana biaya marginal riil (marginal real cost) dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama. Berkaitan dengan hal-hal di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, collateral value of asset, operating risk, inflasi, firm size terhadap struktur modal. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank-bank Umum (Komersial) di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank-bank Umum (komersial) di BEJ) ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlatar belakang dari beberapa teori dan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka dalam penelitian ini akan diuji kembali beberapa faktor yaitu: *firm size*, *profitability*, *collateral value of assets*, *operating risks*, dan *inflasi* terhadap struktur modal dengan mmfokuskan pada bank-bank komersil yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992-1996. Peneliti mengambil periode 1992-1996 dikarenakan periode sebelum krisis.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank-bank umum (komersial) di Indonesia dengan studi kasus pada bank-bank umum (komersil) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992-1996.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen perbankan.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai faktor-faktor mana yang perlu diutamakan dalam pemenuhan modal bank.

2. Bagi para peneliti.

Memberikan masukan dan acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal bank-bank komersil.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menerangkan tentang landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta merumuskan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang sample, data, variabel, model empiris dan hipotesis statistik, serta metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis data beserta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan Indonesia yang pada saat itu bernama Hindia Belanda (*Nederland Indie*). (Martono, 2002:21) pada mulanya terdapat tiga buah bank, yaitu:

1. *De javasche Bank N..V* yang didirikan pada tanggal 11 oktober 1827, kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 6 desember 1951 dan akhirnya menjadi Bank Sentral di Indonesia berdasarkan UU No 13 tahun 1968.
2. *De akgemene Volks Crediet Bank*, didirikan tahun 1934 di Batavia (Jakarta) kemudian kegiatan bank ini dilanjutkan oleh lembaga kredit jepang dengan nama *Syomin ginko* dan sekarang menjadi *Bank Rakyat Indonesia (BRI)*.
3. *De Postpaartbank*, didirikan tahun 1898, selanjutnya dengan UU No 9 Drt tahun 1950 diganti dengan Bank Tabungan Negara.

Di samping ketiga bank di atas terdapat pula bank-bank lainnya yang tidak mendapat campur tangan pemerintah. Bank-bank tersebut ada yang dimiliki warga pribumi, China, Jepang, Belanda dan Inggris.

Di jaman kemerdekaan perkembangan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang. Beberapa Bank milik Belanda di nasionalisasi oleh pemerintah

Indonesia, sehingga menambah deretan bank yang memang sudah ada. Sejarah perkembangan bank pemerintah tidak dapat dilepaskan dari bekas negara yang menjajahnya.

2.2 Bank Umum (Commercial Bank)

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank Umum dapat juga disebut Bank Komersial (*Commercial Bank*).

Dengan demikian kegiatan bank umum dalam usahanya mencari keuntungan ini berupa pengumpulan dana yang bermacam-macam untuk selanjutnya ditanamkan dalam surat-surat berharga serta pemberian kredit untuk memperoleh pendapatan. Dalam kaitannya dengan sifat pokok kegiatan bank, maka bank umum mempunyai beberap fungsi yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer).
6. Menempatkan dana, meminjam dana, atau meminjamkan dana baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek, atau sarana lain.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

dengan syarat harus menarik kembali penyrtaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
16. Membeli sebagian atau seluruh anggunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik anggunan atau berdasar kan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik anggunan dalam hal nasabah debitur tidak memenuhi kewajibannya pada bank, dengan ketentuan anggunan yang dibeli tersebut wajib di cairkan secepatnya.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang dan peraturan perundangan lain yang berlaku.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Bank umum di atas terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Melakukan penyertaan modal kecuali pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan keceuali penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip syariah.
2. Melakukan usaha perasuransian.
3. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana diuraikan teratas.

Bank Umum yang saat ini beroperasi di Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan sebagai berikut (Dahlan Siamat,1995:51):

1. Bank Milik Negara.

Yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah. Status badan hukum bank milik negara atau sering pula disebut dengan bank pemerintah adalah Perusahaan Perseroan (Persero). Oleh karena itu di depan nama setiap bank pemerintah harus dicantumkan bentuk badan hukum tersebut. Kata persero tersebut menunjukkan kepemilikan saham pemerintah atas suatu badan usaha.

Dalam kegiatan sehari-hari bank-bank pemerintah ini beroperasi sebagaimana mestinya dengan bank-bank umum swasta. Dari segi peraturan bank-bank tersebut tidak memiliki perlakuan khusus atau intervensi dari pemerintah. Artinya bank-bank tersebut bebas melakukan kompetisi dengan bank-bank lainnya.

2. Bank Pemerintah Daerah.

Bank-bank milik pemerintah daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah. Bank-bank pembangunan daerah tersebut harus merubah status hukumnya menjadi perusahaan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah masing-masing daerah.

3. Bank Swasta Nasional.

Bentuk hukum bank umum swasta nasional yang sudah beroperasi sampai saat ini adalah Perseroan Terbatas.

4. Bank Asing.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 3 Tahun 1968 pemerintah mengizinkan 10 bank asing membuka kantor cabangnya di Indonesia. Pada prinsipnya kegiatan operasi Bank Asing ini tidak berbeda dengan bank-bank nasional terutama sejak Pakto.

5. Bank Campuran.

Bank campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Inonesia dan didirikan oleh warga negara dan atau badan hukum Indonesia yang sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

2.3 Kebijakan Permodalan Dalam Perbankan

2.3.1 Pengertian Modal

Modal dapat didefinisikan sebagai sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha, dan dalam perkembangannya modal dapat berkurang dan bertambah karena adanya kerugian ataupun keuntungan yang diperolehnya. Secara yuridis pada awal pembentukannya lebih banyak diatur oleh ketentuan-ketentuan perundang-undangan ataupun peraturan-peraturan pemerintah, namun dalam perkembangan selanjutnya kebijakan permodalan akan sangat banyak

pengaruhnya dalam menentukan laju perkembangan badan usaha pada umumnya maupun badan usaha yang berbentuk perbankan pada khususnya.

2.3.2 Fungsi Modal Bagi Suatu Bank

Secara lebih spesifik komponen dari modal bank meliputi modal yang telah disetor oleh para pemiliknya ditambah cadangan umum dan cadangan lainnya serta ditambah lagi sisa laba/rugi tahun-tahun yang lalu maupun tahun berjalan.

Komponen-komponen di atas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Bank karena “Modal” bagi Bank mempunyai fungsi (Teguh Pudjo Mulyono, 1994:228)

- a. Sebagai ukuran kemampuan Bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak terpakai dan lain-lain.
- c. Sebagai alat pengukur besar-kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- d. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen Bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada Bank tersebut.

2.3.3 Capital Adequacy

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan capital/modal bagi suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1994:228) adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kualitas Manajemen.

Apabila suatu bank dipimpin oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya berbeda dengan bank yang dipimpin oleh manajemen yang berkualitas rendah dan tidak kompak.

b. Tingkat likuiditas yang dimilikinya

Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya. Dengan demikian akan dirasakan oleh manajemen bank yang bersangkutan betapa terbatasnya modal yang dimiliki oleh bank.

c. Tingkat kualitas dari asset.

Suatu bank yang banyak memiliki debitur dan non earning asset lainnya yang kurang produktif maka sudah dapat dipastikan bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Dan sebaliknya bagi bank yang mempunyai earning assets yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara kumulatif. Dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus-

menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan terkikis sedikit demi sedikit.

d. Struktur dari deposito.

Apabila bank memperoleh dana sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, tentu akan menimbulkan pula biaya dana yang tinggi. Apabila biaya dana ini tidak dapat ditutup dari penghasilan operasi/non operasi dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap oleh modal/capital yang dimiliki sehingga manajemen bank merasa kekurangan modal.

e. Tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya.

Sistem dan prosedur bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan.

f. Tingkat kualitas dan karakter dari para pemilik sahamnya.

Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan bank yang dimilikinya agar lebih baik di kemudian hari tentu akan berusaha membentuk akumulasi modalnya secara maksimal hingga modal bank yang bersangkutan akan semakin kuat, sebaliknya jika para pemilik saham menghendaki agar laba yang diperoleh langsung dibagikan saja, maka modal dari bank yang bersangkutan tentu tidak akan mengalami perkembangan.

g. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

h. Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya.

Pada bank-bank pemerintah telah ditetapkan tata cara pembagian laba yang diperoleh tiap tahun secara pasti yang mana menyebabkan bank yang bersangkutan tidak leluasa dalam memupuk modalnya sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan investasi pengembangan bank tersebut. Hal ini berbeda dengan bank-bank swasta yang pembagian labanya dapat diatur lebih bebas, maka bank-bank ini akan mempunyai kesempatan mengembangkan modalnya secara maksimal.

2.3.4 Jenis-jenis Modal

Ada dua macam tipe modal yaitu instrumen utang (debt instrument) dan komponen modal (equity component). Instrumen utang memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut bunga yang dibayarkan, jangka waktu pembayaran, apakah mendapatkan jaminan dari bank sentral atau tidak, dan apakah dapat diperdagangkan dalam pasar sekunder. Sedangkan karakteristik komponen modal berbeda antara lain menurut harga saham, pendapatan bersih yang dibayarkan sebagai deviden, dan lain-lain. Pos-pos yang termasuk di dalam utang dan modal bank umumnya adalah sebagai berikut:

1. Giro

Yaitu simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan mempergunakan surat perintah pembayaran seperti cek, atau dengan cara pemindahan buku.

2. Tabungan

Yaitu simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh pihak ketiga yang penarikannya hanya bisa dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Misalnya penarikan hanya dapat dilakukan dengan menandatangani kantor bank yang bersangkutan atau lewat ATM, pembatasan frekuensi penarikan dan lain-lain.

3. Deposito

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antar pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Dalam pos ini juga termasuk Sertifikat Deposito yaitu surat berharga atas unjuk yang merupakan surat pengakuan utang pihak Bank yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang. Deposit in Call adalah simpanan atas nama bank atau pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.

4. Pinjaman yang diterima

Yaitu pinjaman yang diterima dari dalam negeri dan luar negeri baik yang berasal dari bank maupun yang berasal dari bukan bank.

5. Modal

Termasuk dalam pos ini adalah modal yang disetorkan oleh pemilik atau pemegang saham. Dana setoran modal berupa agio saham yaitu surplus setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya. Cadangan umum yaitu cadangan-cadangan yang

dibentuk dari penyisihan laba atau laba bersih yang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Laba yang ditahan (*Retained Earnings*) yaitu sisa laba tahun lalu yang ditanamkan kembali sebagai modal oleh para pemegang saham.

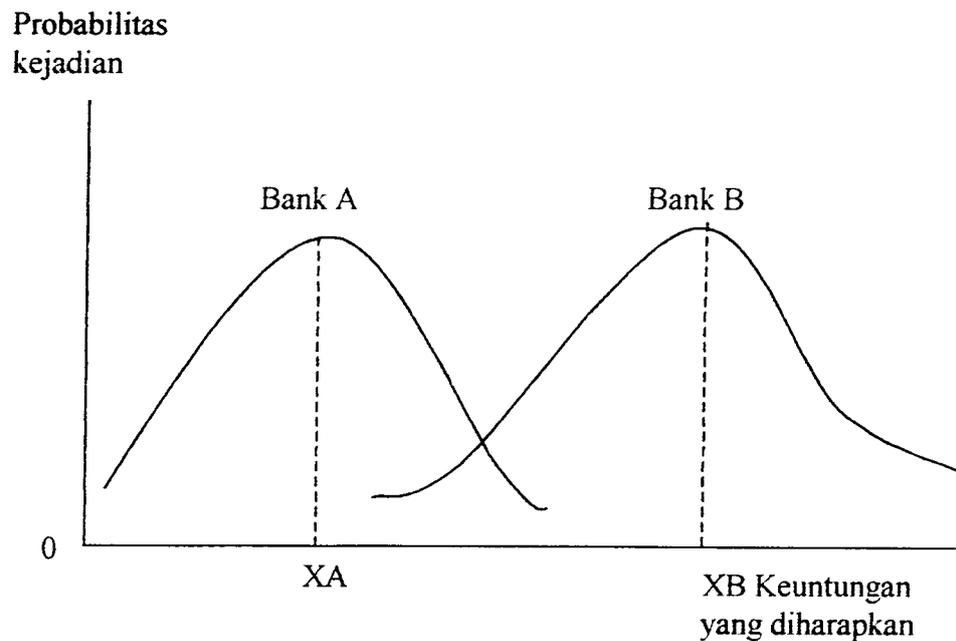
2.3.5 Struktur Modal Bank

Kebutuhan permodalan suatu Bank dapatlah dipenuhi dari berbagai sumber di samping dari setoran pemilik modal itu sendiri dapat juga dari cadangan-cadangan yang dibentuk oleh Bank ataupun dari laba yang ditahan bahkan dari modal pihak ketiga atau yang biasa disebut Modal Asing. Secara teoritis struktur modal yang optimal adalah suatu struktur dimana biaya marginal riil (*marginal real cost*) dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama (Suad Husnan, 1992:263).

Untuk penentuan struktur modal yang optimal, ada beberapa faktor yang menentukan pemilihan struktur modal yang dapat diuraikan sebagai berikut (Suad Husnan, 1992:263)

a. Lokasi Distribusi Keuntungan

Yang dimaksud dengan lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan (*expected value*) dari keuntungan bank. Semakin besar *expected value* keuntungan, dengan penyimpangan yang sama, maka semakin kecil kemungkinan mendapat kerugian. Secara statistik ini bisa digambarkan sebagai berikut:



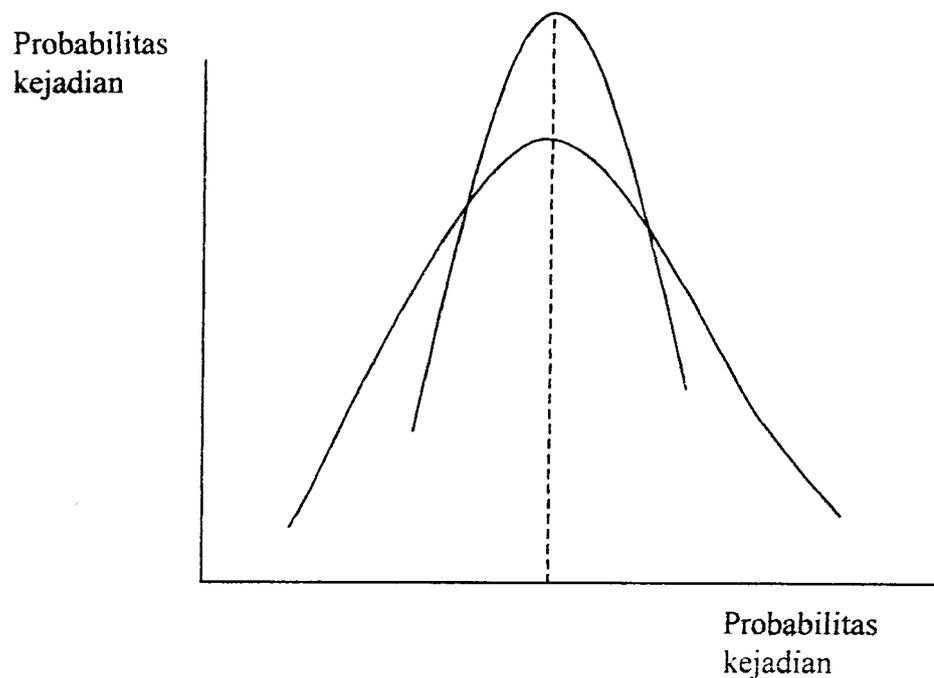
Ada 2 Bank mempunyai bidang usaha yang sama sebagai bank umum (commercial Bank), dengan jumlah asset maupun personil yang seimbang tetapi mempunyai distribusi keuntungan yang berbeda, Bank “B” mempunyai alokasi distribusi keuangan yang lebih baik yaitu lebih besar dari Bank “A”. sehingga Bank “B” lebih terbuka kesempatan untuk menggunakan modal asing daripada Bank “A”.

Apabila faktor-faktor yang lain sama, maka semakin ke kanan lokasi distribusi keuntungan, semakin berani bank menggunakan modal asing. Demikian sebaliknya apabila keuntungan yang diharapkan berada pada posisi di kiri (lebih rendah), maka penggunaan modal asing, yang mempunyai beban tetap, bisa membahayakan bank, apabila kondisi usaha menurun.

b. Stabilitas Usaha dan Keuntungan

Bank yang mempunyai volume usaha yang relatif stabil akan memperoleh keuntungan yang stabil juga, dengan demikian maka bank tersebut akan

mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya kepada pihak pemilik modal asing, dengan demikian bank ini akan lebih mempunyai kesempatan untuk membiayai modalnya dari sumber-sumber dana pihak ketiga. Kondisi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



c. Dividend Policy Dan Plowing Back Policy

Bank yang memperoleh laba besar mungkin tidak mampu mengembangkan dirinya karena laba yang ada dibagikan habis kepada para pemiliknya, sehingga tidak ada suatu “Dana” yang dapat dihimpun untuk pengembangan bank tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini jelas tergantung sifat dari para pemilik modal itu sendiri.

d. Pengendalian

Banyak bank yang modalnya dimiliki oleh sekelompok orang, tertentu, walaupun ada kemungkinan yang menguntungkan untuk “go public” atau menjual saham-sahamnya kepada pemilik modal baru namun hal ini tidak dilakukan Karena suatu pertimbangan, bahwa pemilik modal lama akan banyak kehilangan suara dalam mengendalikan Bank yang dimilikinya berhubung masuknya pemegang saham baru.

e. Resiko Kebangkrutan

Penggunaan sumber dana dari pihak ketiga modal asing sampai pada tingkat tertentu akan dipakai untuk mengatasi kekurangan modal suatu bank, namun bila jumlah dana pihak ketiga tersebut besar akan memberikan beban di luar kemampuan bank tersebut. Dan bila hal ini tidak terkontrol akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut.

Kebijaksanaan yang akan ditempuh di dalam sektor permodalan antara satu bank dengan bank yang lain tidak sama karena berbagai faktor yang menjadi latar belakang yang berbeda satu sama lain.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal Bank

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang didukung oleh data di Bursa Efek Jakarta yang teridentifikasi pada laporan keuangan. Faktor tersebut adalah Ukuran Perusahaan (Firm Size), Profitabilitas, Collateral value of assets, Operating risks. Sedangkan untuk Inflasi akan mengambil data dari BPS (Balai Pusat Statistik)

a. Ukuran perusahaan (Firm size)

Besar kecilnya biaya modal dan beban tetap tergantung besar kecilnya ukuran perusahaan dalam menggunakan sumber permodalan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga terhindar dari resiko kebangkrutan sebaliknya perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki struktur permodalan yang tidak terdiversifikasi. Rajan dan Zingales (1999), Wald (1994) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998) dalam artikelnya menyatakan bahwa leverage (utang) memiliki hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan (firm size), artinya semakin besar asset perusahaan maka semakin besar nilai jaminan yang dimiliki perusahaan, sehingga akan memperbesar utang perusahaan. Titman dan Wessel (1988) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998) juga menyatakan ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan utang. Secara teoritis perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat menjaminkan aktivasnya sebagai agunan atau jaminan dalam mendapatkan utang yang lebih besar.

Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (LN) dari total assets tiap tahunnya. Dihitung menggunakan Log Natural dengan maksud untuk memperkecil range data yang terlalu besar jika dibandingkan dengan range data untuk keempat variabel bebas yang lain. Disamping itu juga agar di dapat hubungan yang logis untuk kelima variabel bebas.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap Struktur modal

b. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan modal yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Hubungan antara Profitabilitas dengan penggunaan utang diprediksikan akan berkorelasi negatif, dikarenakan bank dengan tingkat Profitabilitas yang besar akan cenderung untuk melakukan pendanaan secara internal (*internal financing*). Hal tersebut dikarenakan bank mampu untuk mendapatkan dana internal yang lebih besar. Pada awalnya bank akan lebih menyukai pemenuhan kebutuhan pendanaan secara internal dari pada eksternal. Hal ini disebabkan karena dana interen seperti laba ditahan tidak mengeluarkan *issuance costs*, sebagaimana halnya jika bank menerbitkan saham/obligasi. Dengan kata lain pendanaan internal lebih murah dibandingkan dengan pendanaan eksternal, sehingga bank akan memenuhi kebutuhan dananya yang berasal dari laba ditahan. Itu berarti bahwa semakin besar laba ditahan semakin besar pula proporsi keuntungan yang dimiliki dan dapat digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian bank akan cenderung untuk menggunakan sedikit utang dalam struktur modalnya karena kemampuan perusahaan menghasilkan dana internal cukup besar.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap Struktur Modal

c. Collateral value of asset

Struktur aktiva merupakan rasio antara total aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (fixed asset to total asset). Fixed asset (aktiva tetap) sering kali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang sehingga perusahaan yang banyak memiliki fixed asset akan mendapatkan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keadaan sebaliknya. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dari hutang jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Untuk menghitung rasio struktur aktiva dapat digunakan rumus:

$$\text{Fixed asset to total asset (FTA)} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hubungan struktur modal dengan struktur aktiva yaitu dimana bila perusahaan dengan struktur aktiva yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (agunan), cenderung menggunakan utang yang lebih besar (Sartono, 1996) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998).

Berdasarkan uraian diatas maka diduga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Terdapat pengaruh positif struktur aktiva (*collateral value of assets*)

Terhadap Struktur modal

d. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode waktu tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:

- Indeks harga konsumen (Consumer Price Index)
- Indeks harga perdagangan besar (Wholesale Price Index)
- GNP deflator

Dengan adanya inflasi, maka beban utang yang terjadi pada perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih besar, karena semakin tidak stabil pendapatan suatu perusahaan yang mengakibatkan pengaruh distribusi pendapatan alokasi faktor produksi serta produk nasional (Nopirin, 1987) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998).

Hubungan struktur modal dengan inflasi adalah dengan adanya tingkat inflasi akan mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan riil maka perusahaan akan merubah utangnya menjadi keuntungan (Nopirin, 1987) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998).

Berdasarkan uraian diatas maka diduga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap Struktur Modal.

e. Operating risks

Ketidak pastian mengenai kegiatan usaha bank merupakan resiko operasional bank yang bersangkutan. Resiko operasional bank antara lain dapat berasal dari:

1. Kemungkinan kerugian dari operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional
2. Kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

Operating risk adalah resiko yang timbul akibat bank tidak menggunakan utang. Risiko bisnis ditunjukkan oleh variabilitas pendapatan yang akan diterima di masa datang Ferry dan Jones (1979) seperti yang dikutip oleh Susy

Iis Susiaty (1998). Menurut Brigham dan Houston (1999) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998) perusahaan dengan volatilitas pendapatan dan arus kas akan membatasi penggunaan utangnya. Sedangkan di sisi lain perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang sedikit dan arus kas yang stabil dapat menggunakan lebih banyak utang. Kebijakan struktur modal menimbulkan trade off antara risk dan return. Menggunakan utang yang banyak akan menambah resiko dan menggunakan utang juga menuntut tingkat ROE yang tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Kale, Noe dan Ramirez (1998) seperti yang dikutip oleh Susy Iis Susiaty (1998) utang berhubungan negatif dengan risiko bisnis.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Terdapat pengaruh negatif operating risk terhadap Struktur modal.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Arifin (1992)

Arifin (1992) mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Bank Desa di Karesidenan Bojonegoro dengan hasil penelitian adalah bahwa pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal bersifat positif dan signifikan, pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal bersifat positif dan tidak signifikan, dan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal bersifat negatif dan signifikan

pada Bank Desa di Karesidenan Bojonegoro sedangkan faktor penjualan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap struktur modal dibanding dengan struktur aktiva dan profitabilitas.

2. Prasetiadi (1997)

Prasetiadi (1997) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan publik. Ia meneliti determinan struktur modal 37 perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam periode penelitian 1992-1995 dengan menggunakan rasio long term debt to equity sebagai ukuran struktur modal dan 4 variabel diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Keempat faktor tersebut adalah: *Struktur Aktiva (Tangibility of Asset)*, *resiko bisnis*, *tingkat pertumbuhan penjualan*, *profitabilitas*. Hasil yang diperoleh adalah dalam periode waktu tersebut tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal perusahaan publik sedangkan struktur aktiva (*tangibility of sset*) dan resiko bisnis tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan publik.

3. Kuo dan Lee (1998)

Kuo dan Lee (1998) meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bank komersil (umum) di Taiwan. Dalam penelitiannya ia menggunakan lima variabel bebas yaitu *firm size*, *profitability*, *collateral value of assets*, *operating risk*, dan *inflasi*. Ia meneliti 15 bank umum milik pemerintah, 15 bank umum swasta dan 21 cabang dari bank-bank asing setempat dari tahun 1989 sampai 1994. Dimana hasil penelitian tersebut dengan menggunakan regresi linier berganda adalah, untuk bank umum milik

pemerintah ukuran perusahaan, ROE mempunyai hubungan positif dengan struktur modal sementara ROA, fixed asset to deposit ratio, operating risk mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal. Sedangkan untuk pada bank swasta ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan struktur modal sedangkan fixed asset to deposit ratio dan inflasi mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal. Untuk cabang dari bank-bank asing di Taiwan ukuran perusahaan, operating risk mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal, sedangkan ROA, fixed asset to deposit ratio dan fixed asset to total assets ratio mempunyai hubungan negatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank umum (komersial) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1992-1996. sedangkan sampel ditentukan dengan metode *purpose sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode pengamatan yaitu tahun 1992-1996 secara berturut-turut.
2. Memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti yaitu *operating income* (pendapatan operasi), laba setelah pajak, *Return on asset (ROA)*, *total aktiva*

Dari Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 1992-1996, terdapat 22 Bank Umum (Komersial) yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi penelitian sebanyak 110, jumlah observasi diperoleh dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel dikali lamanya penelitian.

Berikut adalah perincian Bank-bank yang menjadi sampel penelitian:

No	Nama Bank
1	PT Bank Bali
2	PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI)
3	PT Bank Danamon
4	PT Bank Duta
5	PT Bank International Indonesia (BII)
6	PT Bank Niaga
7	PT Bank Papan Sejahtera
8	PT Bank Private Development Finance Of Indonesia (PT Bank PDFCI)
9	PT Bank Surya Indonesia
10	PT Bank Tiara Asia
11	PT Bank Umum Nasional (BUN)
12	PT First Indonesian Finance and Investment (Ficorinvest Bank)
13	PT Indonesian Investment International Bank (Indovest Bank)
14	Interpac Bank
15	PT Lippo Bank
16	PT Pan Indonesia Bank Ltd. (PANIN)
17	PT Tamara Bank
18	PT Bank Indonesia Raya
19	PT Bank Mashill Utama
20	PT Bank NISP
21	PT Bank Rama
22	PT Modernbank

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi laba setelah pajak *return on asset (ROA)*, total aktiva, *operating income*. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory tahun 1995 dan tahun 1998*. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dengan melakukan dokumentasi terhadap data-data sekunder yang berupa data laporan keuangan bank yang menjadi sampel yang dipublikasikan melalui *Indonesian Capital Market Directory* di Bursa Efek Jakarta UII.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen. Kelima variabel independen tersebut adalah ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, *collateral value of asset*, *operating risk* dan inflasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Struktur Modal*.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan antara keseluruhan utang jangka panjang dan keseluruhan modal sendiri. Struktur modal digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana ekuitas yang dikontribusikan oleh para pemilik untuk membiayai jangka panjang. Utang jangka panjang dan ekuitas (modal sendiri) merupakan sumber dana yang dapat digunakan oleh perbankan dalam beroperasi, oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut

Struktur modal dinyatakan dalam satuan prosentase atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal (SM)} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Ukuran perusahaan

Proxy ini dapat ditentukan dengan *log natural* dari total aktiva tiap tahun.

Dinyatakan dalam satuan prosentase atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{TA}$$

Dimana:

Size : Ukuran perusahaan

ln : *Log Natural*

TA : Total Assets (*total aktiva*)

3. Profitabilitas

Simbol profitabilitas adalah ukuran *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Dinyatakan dalam satuan prosentase atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PR atau ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{TA}}$$

Dimana:

PR : Profitabilitas

ROA: *Return On Assets*

EAT: *Earning after Tax* (Laba Setelah Pajak)

TA : *Total Assets* (Total Aktiva)

4. Collateral Value of Assets

Struktur aktiva merupakan rasio antara total aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (*fixed asset to total asset*). Fixed asset (aktiva tetap) sering kali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang sehingga perusahaan yang banyak memiliki fixed asset akan

mendapatkan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keadaan sebaliknya.

Untuk menghitung rasio struktur aktiva dapat digunakan rumus:

$$\text{Fixed asset to total asset (FTA)} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. Inflasi

Inflasi dapat diukur salah satunya dengan *Consumer Price Index* (Indeks Harga Konsumen) yaitu cara perhitungan perubahan harga dari sekelompok barang-barang konsumsi. Perubahan-perubahan harga yang dihitung atas dasar indeks dari masing-masing harga tersebut, dari bulan ke bulan adalah dasar dari perhitungan inflasi. Data Inflasi ini akan di ambil dari BPS (Balai Pusat Statistik).

6. Operating Risk

Operating Risk (resiko bisnis), dapat dilihat dari *varian return* bank, yang mana data ini dapat diambil dari *Pojok BEJ UII*.

3.4 Model Empiris dan Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, collateral value of asset, inflasi, dan operating risk terhadap struktur modal, dilakukan dengan uji t (t-Test) terhadap masing-masing koefisien regresi. Sebelum melakukan pengujian terhadap kelima hipotesis penelitian ditentukan terlebih dahulu hipotesis statistik yang dirumuskan dalam hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal
 $H_{A1} : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. $H_{02} : \beta_2 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal
 $H_{A2} : \beta_2 < 0$: Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur Modal
3. $H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap Struktur modal
 $H_{A3} : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap Struktur modal
4. $H_{05} : \beta_5 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif dari inflasi terhadap struktur modal
 $H_{A5} : \beta_5 < 0$: Terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap struktur modal
5. $H_{04} : \beta_4 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif dari risiko bisnis terhadap struktur modal
 $H_{A4} : \beta_4 < 0$: Terdapat pengaruh negatif dari risiko bisnis terhadap struktur modal

Sebagai tambahan, dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas,

struktur aktiva, risiko bisnis, inflasi secara simultan terhadap struktur modal.

Pengujian tersebut

dilakukan dengan menggunakan uji F (F -test) dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis statistik yang dirumuskan dalam hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya:

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, risiko bisnis, inflasi secara simultan terhadap struktur modal.

H_A : sekurang-kurangnya ada 1 koefisien regresi $\neq 0$, artinya:

Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, risiko bisnis dan inflasi secara simultan terhadap struktur modal

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji kelima hipotesis dalam penelitian adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan data *time series cross section* (pooling data). Dengan model ini akan dapat dilihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan

$SM_{i,t}$: *Struktur Modal* Bank i pada periode t

X_1 : *Firm Size* Bank i pada periode t

X_2 : *Profitabilitas* Bank i pada periode t

X_3 : *Collateral Value of Asset (struktur aktiva)* Bank i pada periode t

X_4 : *Inflasi*

X_5 : *Operating risk (resiko bisnis)* Bank i pada periode t

β_0 : Koefisien konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien variabel independent

$E_{i,t}$: Variabel gangguan Bank i pada periode t

3.5.2 Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representif yang disebut BLUE (*Best Linier unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik regresi.

Asumsi dasar tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heteroskeditas, multikolinieritas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut

Setelah model yang akan diuji bersifat BLUE, maka tahap selanjutnya akan dilakukan uji statistik yaitu F-test, t-test dan adjusted R^2 . penjabaran dari uji asumsi dasar klasik regresi diatas adalah:

a. Autokorelasi (Korelasi Serial)

Penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat korelasi serial dimana *disturbance terms* yaitu:

$$\text{Cov}(e_i, e_j) = 0 \quad i = j$$

Jika gejala korelasi serial terjadi akan mengakibatkan varian residual (error terms) akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya yang mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-hitung dan F-hitung akan menyesatkan.

Untuk menguji apakah korelasi hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance terms*nya, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^N e_t^2}$$

t = waktu

Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan DW dalam konteks hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) $(4 - DW.L) < DW < 4$ = Autokorelasi negatif
- 2) $(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$ = Tidak ada kesimpulan
- 3) $2 < DW < (4 - DW.U)$ = Tidak ada autokorelasi negatif
- 4) $DW.U < DW < 2$ = Tidak ada autokorelasi positif
- 5) $DW.L < DW < DW.U$ = Tidak ada kesimpulan

6) $0 < DW < DW.L =$ Autokorelasi positif

Dimana:

DW.U = Nilai DW yang maksimum

DW.L = Nilai DW yang minimum

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Sritua Arief (1993:31) adalah salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik bahwa setiap *disturbance terms* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 .

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2, i = 1, 2, 3, \dots, N$$

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam *varian error terms* suatu model regresi. Dalam penelitian ini digunakan metode *Park* dimana diasumsikan bahwa α^2 merupakan fungsi dari variabel-variabel bebas misalnya dinyatakan sbagai berikut:

$$\alpha_i^2 = \alpha X_1^\beta$$

Persamaan ini dijadikan kinear dalam bentuk persamaan log menjadi:

$$\ln \alpha_i^2 = \alpha + \beta \ln X_1 + v_i$$

V_i adalah *error terms*

Oleh karena itu α_i^2 umumnya tidak diketahui, maka ini dapat ditaksir dengan menggunakan e_i^2 sebagai *proxy* sehingga model regresi penaksiran α_i^2 menjadi:

$$\ln e_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Jika β ternyata secara statistik signifikan, maka hal itu menunjukkan kehadiran situasi *heterodicty* dalam data yang digunakan. Sebaliknya, jika β ternyata tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa disturbance terms bersifat *homoscedastic*.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Cara menguji adanya *multicollinearity* dapat dilihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 5. jika nilai VIF diatas 5 maka terjadi gejala *multicollinearity* (Singgih Santoso, 2000:)

Apabila terjadi gejala multikolinieritas karena adanya korelasi antara variabel bebas maka harus dihilangkan salah satu variabel bebas, variabel bebas yang dihilangkan adalah variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi yang kecil dengan variabel tergantung.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian meliputi:

a) Uji Model Regresi dengan Uji F dan R^2

F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas yaitu *Firmsize* (X_1), *profitabilitas* (X_2), inflasi (X_3), Struktur aktiva (X_4), dan *operating risk* (X_5) secara bersama terhadap Struktur Modal (Y) sebagai variabel tergantung.

Dalam penelitian ini untuk menghitung F-hitung dan R^2 dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 10.0*, maka untuk menentukan tingkat signifikansi F-hitung digunakan probabilitas tingkat kesalahan. Apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (5%), maka model ini dapat dipilih.

Rumus F-hitung adalah :

$$F_h = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(s)/(n-k-1)}$$

Dimana :

JK (Reg) : Jumlah Kuadrat (Regresi)

JK (s) : Jumlah kuadrat (sisa)

k : Jumlah variabel bebas

Fh : F hitung

N : Jumlah tahun

Menghitung jumlah kuadrat regresi atau JK (Reg) dan jumlah kuadrat sisa atau JK (s) yang rumusnya adalah :

$$JK(\text{Reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y$$

$$JK(s) = \sum Y^2 - JK(\text{Reg})$$

Dimana :

$\sum Y^2$ merupakan jumlah kuadrat total dikorelasi atau JK (ID) yang rumusnya adalah

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - (\sum Y)^2/n$$

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 adalah koefisien determinasi yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y).

b) t- hitung

Untuk mengetahui dan menguji $H_1 - H_5$, yaitu mengetahui dan menguji pengaruh variabel *firm size*, *profitabilitas*, *inflasi*, *struktur aktiva* dan *operating risks* secara parsial terhadap *struktur modal*, dilakukan uji t (t-Test) terhadap masing-masing koefisien regresi. Untuk melakukan uji t dari perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis statistik yang berupa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A) untuk masing-masing variabel independen.
- 2) Menentukan nilai t_{tabel} dengan menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom*, $df = n-1$
- 3) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

dimana :

β_i : koefisien variabel independen ke i

$SE(\beta_i)$: standard deviasi koefisien variabel independen ke i

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria :

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_A diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

c) Uji beta (β)

Uji beta digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung. Untuk menentukan variabel bebas yang menentukan dalam mempengaruhi nilai variable independen dalam suatu nilai regresi linear, maka dipergunakan koefisien beta.

Untuk menentukan koefisien beta, maka kita melakukan regresi linier dimana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized*, yaitu ditransformasikan sehingga dapat dibandingkan. Argumen yang dilakukan adalah bahwa nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas tergantung pada satuan ukur yang dicapai untuk variabel-variabel bebas ini. Agar variabel bebas ini dinyatakan dalam bentuk standar deviasinya masing-masing.

Misal model regresi berikut ini

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Kalau menyatakan $\sigma_1, \sigma_2, \sigma_3, \sigma_4, \sigma_5$, dan σ_y , sebagai standar deviasi yang berkaitan dengan Y serta koefisien-koefisien regresi hasil estimasi model regresi kita nyatakan dengan $\beta^*, \beta^*_1, \beta^*_2, \beta^*_3, \beta^*_4, \beta^*_5$ sementara seluruh variabel model regresi ini dinyatakan dalam bentuk satuan standar deviasi

masing-masing. Model regresi yang sudah mengalami proses normalized menjadi :

$$\frac{Y}{\sigma_y} = \beta^*_0 + \beta^*_1 \frac{X_1}{\sigma_1} + \beta^*_2 \frac{X_2}{\sigma_2} + \beta^*_3 \frac{X_3}{\sigma_3} + \beta^*_4 \frac{X_4}{\sigma_4} + \beta^*_5 \frac{X_5}{\sigma_5}$$

Dengan membandingkan kedua persamaan diatas, kita dapat melihat hubungan antar koefisien regresi dari suatu regresi yang biasa dengan koefisien beta sebagai berikut :

$$\beta_0 = \beta^*_0 + \sigma_y \quad \beta_3 = \beta^*_3 \frac{\sigma_y}{\sigma_3}$$

$$\beta_1 = \beta^*_1 \frac{\sigma_y}{\sigma_1} \quad \beta_4 = \beta^*_4 \frac{\sigma_y}{\sigma_4}$$

$$\beta_2 = \beta^*_2 \frac{\sigma_y}{\sigma_2} \quad \beta_5 = \beta^*_5 \frac{\sigma_y}{\sigma_5}$$

dimana :

β^* : beta koefisien X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

β_{1-5} : koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

σ_y : standar deviasi dari *dividend payout ratio*

σ_{1-5} : standar deviasi dari X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

Untuk menjawab permasalahan faktor yang dominan terhadap *struktur modal* harus dibandingkan kekuatan pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Indikator yang digunakan adalah β (beta koefisien) variabel bebas, suatu variabel bebas disebut mendominasi pengaruh variabel bebas lain terhadap variabel tergantung apabila memiliki koefisien beta terbesar

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel dependen yaitu *struktur modal*, dan variabel independen *firmsize*, *profitabilitas*, *collateral value of assets*, *inflasi*, dan *resiko bisnis*. Model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-bank Umum (komersial) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1992-1996. Dari Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 1992-1996, terdapat 22 Bank umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi penelitian sebanyak 110, jumlah observasi ini diperoleh dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel dikali dengan lamanya periode penelitian, namun karena ada Resiko bisnis yang tidak diketahui nilainya jumlah observasi berkurang menjadi 97.

Tabel 4.1

Statistik deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Dev
Struktur Aktiva	97	697.75884	393.93768
Firmsize	97	6.34275	0.45517
Profitabilitas	97	1.59859	1.97215
Struktur Aktiva	97	2.17249	2.27712
Inflasi	97	7.8981	1.7194
Resiko Bisnis	97	0.00009	0.00007

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *struktur modal* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 697.75884 dengan standar deviasi sebesar 393.93768% yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *struktur modal* adalah sebesar 393.93768% dari 97 kasus yang terjadi

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *Firm size* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 6.34275 dengan standar deviasi sebesar 0.45517% yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Firm size* adalah sebesar 0.45517% dari 97 kasus yang terjadi

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *Profitabilitas* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 1.59859 dengan standar deviasi sebesar 1.97215% yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Profitabilitas* adalah sebesar 1.97215% dari 97 kasus yang terjadi

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *Struktur Aktiva* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 2.17249 dengan standar deviasi sebesar 2.27712% yang artinya selama periode penelitian,

ukuran penyebaran dari variabel *Struktur Aktiva* adalah sebesar 2.27712% dari 97 kasus yang terjadi

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *Inflasi* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 7.8981 dengan standar deviasi sebesar 1.7194% yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Inflasi* adalah sebesar 1.7194% dari 97 kasus yang terjadi

Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 4.1 juga dapat menjelaskan bahwa variabel *Resiko Bisnis* selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 0.00009 dengan standar deviasi sebesar 0.00007% yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Inflasi* adalah sebesar 0.00007% dari 97 kasus yang terjadi.

4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian modern tentang regresi adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel tergantung (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen), agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel tergantung atas dasar pengaruh variabel bebas tersebut.

Untuk menghitung koefisien dari masing-masing variabel independen (β_0 - β_5) dapat digunakan pengolahan data dengan *software SPSS for Windows Release 10.0*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software SPSS for*

Windows Release 10.0, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien β_0 - β_5 (Lampiran 3). Besarnya nilai masing-masing koefisien β tersebut adalah sebagai berikut:

β_0	= -2019.969
β_1	= 401.625
β_2	= -98.304
β_3	= 110.644
β_4	= -0.919
β_5	= 88340.439
F _{-hitung}	= 19.140
Probabilitas	= 0.000
R ²	= 0.513
DW	= 1.005

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis1 memprediksi terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan (Firmsize) terhadap struktur modal. Pengujian terhadap hipotesis 1 adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan (firmsize) terhadap struktur modal. Tabel 4.2 dibawah ini menunjukkan hasil analisa regresi linear berganda dari kelima variabel independen terhadap struktur modal.

Tabel 4.2

Hasil Regresi

Var.Independen	Koef.Regresi	T hitung	Sig. T
Firmsize	401.625	5.199	0.000
Profitabilitas (ROA)	-98.304	-3.253	0.002
Struktur Aktiva	110.644	4.571	0.000
Inflasi	0.919	0.054	0.957
Resiko Bisnis	88340.439	2.175	0.032

Hasil pengujian hipotesis 1 didasarkan pada hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai t hitung dan Sig t untuk variabel independen ukuran perusahaan (firmsize). Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung= 5.199, sedangkan . untuk tingkat signifikan α 5% dan degree of freedom, $df = n-1=96$, nilai t tabel=1.658 Dari tabel 4 diketahui juga bahwa tingkat signifikansi (Sig t) dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan firmsize (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (firmsiza) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 401.625 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal adalah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan ceteris paribus, maka struktur modal akan naik sebesar 401.625 Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini mendukung hipotesis pertama bahwa ukuran perusahaan (firmsize) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil pengujian ini ini sesuai dengan artikel Wald (1994) yang mana menyatakan bahwa utang (leverage) memiliki hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan (firmsize). Secara teoritis semakin banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula jaminan yang dimiliki perusahaan, sehingga akan memperbesar utang perusahaan. Selain itu perusahaan

besar lebih sering memilih hutang jangka panjang sedangkan perusahaan kecil memilih hutang jangka pendek. Perusahaan besar mungkin dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan emisi hutang jangka panjang, dan mungkin juga memiliki kekuatan bargaining terhadap kreditur.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 memprediksi terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal. Pengujian terhadap hipotesis 2 adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis 2 didasarkan pada hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai t hitung dan Sig t untuk variabel independen profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki t hitung= -3.253, sedangkan .untuk tingkat signifikan α 5% dan degree of freedom, $df = n-1=96$, nilai t tabel=1.658. Dari tabel 4.2 diketahui juga bahwa tingkat signifikansi (Sig t) dari variabel profitabilitas sebesar 0.002 tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -98.304 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel profitabilitas dengan struktur modal adalah negatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan ceteris paribus, maka struktur

modal akan turun sebesar 98.304 Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini mendukung hipotesis kedua bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan bank yang mempunyai tingkat profitabilitas yang besar akan lebih senang melakukan pendanaan internal, karena semakin besar laba ditahan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan. Oleh sebab itu bank akan cenderung lebih sedikit menggunakan utang dalam struktur modalnya, karena bank mampu untuk menghasilkan pendanaan internal yang cukup besar. Selain itu pendanaan internal lebih murah dibandingkan pendanaan eksternal, yaitu tidak mengeluarkan issuance cost.

4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 memprediksi terdapat pengaruh positif dari collateral value of assets (struktur aktiva) terhadap struktur modal. Pengujian terhadap hipotesis 3 adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel collateral value of asset (struktur aktiva) terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis 3 didasarkan pada hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai t hitung dan Sig t untuk variabel independen collateral value of assets (struktur aktiva).

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel collateral value of asset (struktur aktiva) memiliki t hitung= 4.571 sedangkan untuk tingkat

signifikan α 5% dan degree of freedom, $df = n-1=96$, nilai t tabel=1.658. Dari tabel 4.2 diketahui juga bahwa tingkat signifikansi (Sig t) dari variabel collateral value of asset (struktur aktiva) sebesar 0.000 tingkat signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa collateral value of assets (struktur aktiva) mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel collateral value of asset (struktur aktiva) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 110.644 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel collateral value of asset (struktur aktiva) dengan struktur modal adalah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan ceteris paribus, maka struktur modal akan naik sebesar 110.644. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa collateral value of asset (struktur aktiva) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa collateral value of asset berhubungan positif terhadap struktur modal. Bank yang lebih banyak memiliki aktiva tetap akan lebih banyak mendapatkan utang daripada kondisi bank yang sebaliknya. Hal ini dikarenakan aktiva tetap sering digunakan sebagai jaminan atau anggunan untuk mendapatkan utang dalam struktur modalnya.

4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 memprediksi terdapat pengaruh negatif dari inflasi terhadap struktur modal. Pengujian terhadap hipotesis 4 adalah untuk melihat ada atau

tidaknya pengaruh dari variabel inflasi terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis 4 didasarkan pada hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai t hitung dan Sig t untuk variabel independen inflasi.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel inflasi memiliki t hitung= 0.054, sedangkan untuk tingkat signifikan α 5% dan degree of freedom, $df = n-1=97$, nilai t tabel=1.658. Dari tabel 4 diketahui juga bahwa tingkat signifikansi (Sig t) dari variabel inflasi sebesar 0.957 tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.919 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel inflasi dengan struktur modal adalah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika inflasi meningkat satu satuan ceteris paribus, maka struktur modal akan naik sebesar 0.910 Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak mendukung hipotesis kelima bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa inflasi berhubungan negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan inflasi akan menyebabkan harga barang-barang naik sehingga profitabilitas perusahaan akan turun, hal ini menyebabkan bank tidak dapat menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan

struktur modalnya. Sehingga bank akan lebih cenderung menggunakan utang dalam pemenuhan struktur modalnya.

4.3.5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 memprediksi terdapat pengaruh negatif dari resiko bisnis terhadap struktur modal. Pengujian terhadap hipotesis 5 adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel resiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil pengujian hipotesis 5 didasarkan pada hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai thitung dan Sig t untuk variabel independen resiko bisnis.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel resiko bisnis memiliki $t_{hitung} = 2.181$ sedangkan untuk tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom, $df = n-1 = 109$, nilai $t_{tabel} = 1.658$. Dari tabel 4.2 diketahui juga bahwa tingkat signifikansi (Sig t) dari variabel resiko bisnis 0.032 tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel resiko bisnis mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 88161.396 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel resiko bisnis dengan struktur modal adalah positif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jika resiko bisnis meningkat satu satuan ceteris paribus, maka struktur modal akan naik sebesar 88161.396, berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa pengujian ini tidak mendukung hipotesis keempat bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini mungkin saja dikarenakan dalam menentukan resiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan varian return, bukan koefisien variasi dari operating income karena adanya keterbatasan data yang digunakan dalam menentukan koefisien variasi dari operatin income, selain itu peneliti juga sudah melakukan perhitungan resiko bisnis daengan menggunakan beta perusahaan yang diambil dari Pojok BEJ UII, namun hasil perhitungannya lebih baik jika menggunakan varian return. Karena alasan itulah peneliti menggunakan varian return dalam menentukan resiko bisnis.

4.4. Hasil Uji Asumsi Dasar Klasik

4.4.1. Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat diikhtisarkan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Ikhtisar Hasil Uji Autokoralasi

N	DW.STAT	DW.L	DW.U	Keterangan
97	1.005	1.557	1.778	Autokorelasi positif

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan terjadi autokorelasi positif karena DW Statistik = 1.005, sedangkan DW.L = 1.557 dan DW.U = 1.778. Kesimpulannya autokorelasi positif karena $0 < DW < DW.L = 0 < 0.005 < 1.557$.

4.4.2. Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila varian *disturbance term* setiap observasi tidak lagi konstan tapi bervariasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi disajikan pada tabel 4.4 dan hasil perhitungan heteroskedastisitas pada bank-bank umum yang terdaftar di BEJ. Jika nilai probabilitas dari korelasi antara variabel bebas dengan residual lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (signifikansi 5%), maka nilai korelasi tersebut signifikan atau sebaliknya.

Tabel 4.4

Ikhtisar Hasil Korelasi antar Residual dengan Variabel bebas untuk uji Heteroskeditas

Korelasi antara Residual dengan variabel bebas				
Res&FZ	Res&ROA	Res&SA	Res&Inflasi	Res&RB
P=0.248	P=0.169	P=0.202	P=0.369	P=0.141
Tdk sign	Tdk sign	Tdk sign	Tdk sign	Tdk sign

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh probabilitas tingkat kesalahan yang lebih besar dari tingkat kesalahan 5%, yang berarti terjadi korelasi antara *disturbance terms* dengan variabel bebas, sehingga tidak terjadi gejala heteroskeditas diantara *disturbance terms* pada persamaan regresi yang diajukan.

4.4.3. Multikolinearitas

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat diikhtisarkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Ikhtisar Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Firmsize	1.487	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	4.327	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Aktiva	3.655	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas
Resiko Bisnis	1.107	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai VIF dibawah 5, jadi tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

4.5.1 Uji F-Hitung dan R^2

Untuk menganalisis besarnya pengaruh firmsize, profitabilitas, collateral value of asset, resiko bisnis, dan inflasi terhadap *struktur modal* digunakan uji F untuk mengetahui nilai F_{Hitung} dan nilai R^2 . Apabila probabilitas tingkat kesalahan (Sig F) variabel bebas lebih kecil daripada tingkat signifikansi tertentu (5%) maka model yang diuji adalah signifikan dalam menentukan *struktur modal* sebagai variabel tergantungnya dan sebaliknya. Untuk keperluan analisis hasil uji kebersamaan, maka ringkasan hasil uji kebersamaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Ikhtisar Hasil Uji Model Regresi

N	F	Probabilitas (%)	R^2	Keterangan
97	19.140	0.000	0.513	Signifikan

Dari tabel 4.6 diatas maka dapat ditunjukkan bahwa model regresi mempunyai Sig F sebesar 0.000% yang berarti bahwa tingkat kesalahan hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan (tingkat signifikansi 5%). Hal ini berarti bahwa model tersebut merupakan suatu model yang signifikan dalam mempengaruhi *struktur modal* sebagai variabel tergantung (dependen).

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel tergantung dapat dilihat besarnya koefisien determinasi R^2 , diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0.513$, hal tersebut berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung sebesar 51.3% sedangkan sisanya sebesar 48.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.5.2 Koefisien β

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan pengaruhnya terhadap variabel tergantung (*struktur modal*) dalam suatu model regresi linear, maka digunakan koefisien beta.

Untuk menentukan koefisien beta, maka kita melakukan regresi linear dimana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized*, yaitu ditransformasikan sehingga dapat saling dibandingkan. Koefisien beta merupakan koefisien regresi sesudah suatu model regresi biasa dijadikan suatu *Normalized Regression Model*. Hasil perhitungan olah data ini dengan menggunakan

Software Program SPSS for Window Release 10.0 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Ikhtisar koefisien Regresi dengan Koefisien β

Variabel	Koef.Reg	Koef.Beta	t-hitung	Prob (%)	Ket
Firmsize	401.625	77.249	5.449	0.000	Signifikan
Profitabilitas (ROA)	-98.304	30.219	-3.253	0.002	Signifikan
Struktur Aktiva	110.644	24.207	4.571	0.000	Signifikan
Inflasi	0.919	16.926	0.059	9.57	Tidak Signifikan
Resiko Bisnis	88340.439	40611.824	2.175	0.32	Tidak Signifikan

Dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa *firmsize* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh dominan terhadap struktur modal dibandingkan dengan variabel independen yang lain.

4.6 Pembahasan

Bank adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia, yang mana kegiatannya paling lengkap dari menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, serta melaksanakan kegiatan jasa keuangan lainnya. Bank dapat memperoleh dana dari masyarakat (dana pihak ketiga), lembaga lainnya (pihak ketiga), dan dari modal sendiri (dana pihak pertama). Bagi bank yang terpenting adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia.

Modal bagi bank adalah sangat penting, karena mempunyai fungsi : sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai

kegiatan usahanya, sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki pemegang saham, dan dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi tinggi seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Melihat pentingnya modal bagi suatu bank, maka manajemen perbankan harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai faktor-faktor mana yang perlu diutamakan dalam pemenuhan modal bank.

Dari hasil olahan data di atas kita dapat diketahui pengaruh masing-masing faktor terhadap struktur modal. Firm size (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal, collateral value of assets (struktur aktiva) berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, dan resiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari uraian diatas pihak manajemen bank dapat mengambil keputusan faktor mana yang perlu diutamakan dalam pemenuhan modal bank, dari olahan data dapat diketahui bahwa faktor firmsize dan collateral value of asset yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Jadi kedua faktor tersebut dapat diutamakan dalam pemenuhan modal bagi bank. Namun faktor firmsize mempunyai pengaruh yang dominan terhadap struktur modal hal ini dapat dilihat dari koefisien beta (β) firmsize yang lebih besar dari collateral value of asset yaitu sebesar 77.249

Walaupun koefisien beta (β) resiko bisnis juga lebih besar dari firm size namun pengaruhnya tidak signifikan, dari uraian diatas maka manajemen perbankan dapat lebih mengutamakan faktor firm size dalam pemenuhan modalnya

Sedangkan untuk para penelitian selanjutnya dapat memberikan masukan, bahwa ukuran perusahaan (*firmsize*) berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, struktur aktiva (*collateral value of asset*) berpengaruh positif signifikan ketiga variabel itu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan kedua faktor yang lain yaitu inflasi dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, inflasi berpengaruh negatif sedangkan resiko bisnis berpengaruh positif.,dan sebagai tambahan untuk penelitian selanjutnya. Dimana peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal selain kelima faktor yang sudah diteliti pada penelian ini sebagai contoh pertumbuhan (*growth*),

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 22 bank umum (*commercial bank*) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 1992-1996, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian 1 menunjukkan bahwa variabel bebas *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Hal ini berarti semakin banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula jaminan yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memperbesar utang perusahaan. Semakin besar perusahaan maka lebih sering memilih utang jangka panjang..
2. Hasil pengujian 2 menunjukkan bahwa variabel bebas *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Hal ini berarti bank yang mempunyai tingkat profitabilitas yang besar akan lebih senang melakukan pendanaan internal. Sehingga bank lebih sedikit menggunakan utang dalam struktur modalnya.
3. Hasil pengujian 3 menunjukkan bahwa variabel bebas *collateral value of assets* (struktur aktiva) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Hal ini berarti bank yang lebih banyak memiliki aktiva tetap akan lebih banyak menggunakan utang, karena aktiva tetap sering

digunakan sebagai jaminin untuk mendapatkan utang dalam struktur modalnya.

4. Hasil pengujian 4 menunjukkan bahwa variabel bebas *inflasi* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Hal ini dikarenakan inflasi akan menyebabkan naiknya harga barang-barang, sehingga profitabilitas bank akan menurun. Sehingga untuk memenuhi struktur modalnya dai lebih memilih untuk menggunakan utang.
5. Hasil pengujian 5 menunjukkan bahwa variabel bebas *resiko bisnis* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat *struktur modal*. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perhitungan yang digunakan, karena biasanya resiko bisnis dihitung menggunakan *koefisien variasi dari operating income*, tapi karena adanya keterbatasan data peneliti menggunakan varian return.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel 1992-1996, sehingga mungkin sampel kurang representatif
2. Penelitian dimaksudkan untuk menguji secara khusus pengaruh *firmsize, profitabilitas, collateral value of asset, inflasi, resiko bisnis* seperti yang di rekomendasikan oleh Kuo&Lee (2003) Akhirnya pemilihan variabel penelitian tidak cukup melalui telah yang lebih seksama.

3. Penelitian ini hanya melihat pengaruh secara umum sampel bank umum yang go publik selama periode penelitian dan tidak membedakan pengaruh jenis bank umum
4. Pada variabel bebas resiko bisnis, peneliti menggunakan *varian return*, yang mana ini dipilih karena adanya keterbatasan data jika peneliti menggunakan *koefisien variasi operating income*.

5.3. Saran Untuk Penelitian Mendatang

Oleh karena keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka temuan penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa mendatang dengan mengurangi atau menghilangkan segala keterbatasannya. Adapun saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian agar dapat diperoleh hasilnya lebih representatif
2. Dalam memilih variabel penelitian seharusnya melalui telaah yang lebih seksama sehingga variabel-variabel yang dipilih benar-benar merupakan faktor yang relevan dan mewakili.
3. Perlu mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh jenis bank agar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Untuk variabel resiko bisnis agar menggunakan koefisien variasi dari *operating income*.

.DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1992. *Faktor-faktor Yang Mempengaruh Struktur Modal pada Bank Desa di Karesidenan Bojonegoro*. Tesis. Pascasarjana Universitas GajahMada. Yogyakarta.
- Dahlan Siamat, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Intermedia Jakarta.
- Hsien-Chang Kuo, dan Chi-Haw Lee, 2003. *The Determinants of The Capital Structure of Commercial Banks In Taiwan*, International Journal of Management, Vol 2o No.4 (Desember).
- Martona, 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Edisi Pertama*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Mulhdarsyah Sinungan, 1987. *Uang dan Bank*, PT Bina Aksara Jakarta
- Nasruddin, 2004. *Faktor-faktor yang Menentukan Keputusan Struktur Modal: Studi Empirik pada perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 5 No 1 (Januari)
- Noegroho Boedijoewono, 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*. Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Prestiadi, 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi struktur Modal Perusahaan Publik*. Tesis. PascaSarjana Universitas GajahMada, Yogyakarta
- Suad Husnan, 1992. *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Susi Iis Susiaty, 1998. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia*. Tesis Pascasarjana Universitas GajahMada. Yogyakarta.

Sritua Arif, 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit UI Press.

Teguh Pudjo Mulyono, 1992. *Aplikasi Akuntansi Dalam Praktek Perbankan Edisi 2* Penerbit BPFE yogyakarta.

Wahana Komputer Semarang, *10 Model Penelitiannya dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01*, Andi yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Lampiran 1
Daftar Laporan Keuangan
Bank-Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 1992-1996

Nama Bank	Tahun	TA	EAT	AT	UT.JK.PJG	MDL.SDR	OPRT.INC
PT Bank Bali	1992	3423952	57512	159888	2065159	300476	82349
	1993	4139759	61601	216673	2647514	325366	82579
	1994	4983497	72436	230766	3316847	361222	95902
	1995	6331043	96093	238274	4514014	534518	117997
	1996	7999688	131978	281033	5361550	615729	164432
PT Bank Danamon	1992	5017807	39852	158911	3824002	314416	48455
	1993	8160077	48320	240835	6481661	545936	59866
	1994	10456982	97080	305438	7904956	759116	117158
	1995	14015108	132544	176703	10825362	855787	153080
PT Bank Dagang National Indonesia	1996	22020139	201655	246109	17587268	1841553	267005
	1992	4281808	48231	64639	3013311	292182	54456
	1993	6145037	61544	95830	4150258	750270	68925
	1994	8894481	134857	123553	6256908	998932	162828
	1995	12435865	140090	202829	7875357	1092122	193626
	1996	16651468	190430	254957	11515549	1072895	256433
PT Bank Duta	1992	2717779	26020	59133	1871438	240952	11215
	1993	2518110	26776	56199	1809635	216932	13502
	1994	2431529	29033	53436	1742405	391041	28418
	1995	3287965	39916	66244	2010528	411138	15714
	1996	5278292	46463	80994	3081915	434871	65776
PT Bank Niaga	1992	3345504	23463	112676	2481799	193946	13234
	1993	3985264	34657	112590	2987391	211562	48077
	1994	4898021	41669	104467	3606328	251321	44745

	1995	6587343	63955	336657	4955441	302032	87999
	1996	7872147	97977	365398	5678033	614124	132921
PT Bank International Indonesia	1992	4873397	83192	118796	3508059	430503	118809
	1993	713878	112435	137491	4427133	517660	169394
	1994	9329305	141900	150808	6172310	841883	201075
	1995	12899081	192196	201907	8465284	1007554	249000
	1996	17707033	260410	240618	12854893	1252876	372134
PT Bank Papan Sejahtera	1992	419382	10700	6694	x	52479	14980
	1993	457555	9512	9807	7495	60192	8546
	1994	928826	16904	14065	59450	136095	16823
	1995	1186707	9409	14785	263037	137094	13701
	1996	1358651	8761	21570	433671	141981	6368
PT Bank Surya Indonesia	1992	688781	6604	3797	587557	64490	10437
	1993	758313	7045	3810	620988	69034	10569
	1994	863114	9734	6113	729773	76268	15331
	1995	119070	16305	11242	861809	150073	21615
	1996	1476843	21841	10870	1183809	165914	27489
PT Bank Private Development Finance of Indonesia	1992	864332	13141	9266	5730	102016	19332
	1993	1079357	13802	9182	204325	111894	20898
	1994	1294345	15168	9622	301764	170569	18639
	1995	1544220	23166	11530	419818	184810	14309
	1996	2066795	31841	14195	724125	206348	45161
PT Bank Umum Nasional	1992	3462600	26790	42354	2152610	221249	36984
	1993	4017807	28844	65680	2706518	237181	38509
	1994	5547023	46925	88649	4018637	270270	53117
	1995	5988569	53252	105088	4277352	306920	71125
	1996	7147941	66732	124833	5242455	513850	96713
PT Bank Tiara Asia	1992	330609	6394	10050	238944	59041	6893
	1993	648644	10012	19209	463605	126053	11030

	1994	1072141	19019	28171	749234	141321	22835
	1995	1317144	33288	36098	832544	243609	46459
	1996	2169456	41060	40266	1471342	269669	59280
PT First Indonesian Finance and Investment	1992	597556	7836	719	29565	62183	7856
	1993	714821	6196	1013	114482	68378	6231
	1994	798675	7215	1037	236410	73593	6234
	1995	1099587	11599	1369	523025	81292	15063
	1996	1420856	17053	1855	732003	167527	23112
PT Indonesian Investment International Bank	1992	307988	4411	1805	19019	54480	6690
	1993	366342	7466	1890	50041	60966	11755
	1994	582944	3907	2652	180728	61118	6588
	1995	813853	9342	2905	240031	67971	13555
	1996	915997	12582	3204	258824	76637	18303
PT Lippo Bank	1992	3831302	32063	143087	3156806	204168	45404
	1993	4904263	42431	184658	4047216	383306	69616
	1994	6915182	65621	193473	5860723	437196	112975
	1995	7624154	83755	206507	5891523	506179	146702
	1996	10182424	116505	238040	8713590	906933	125683
Interpac Bank	1992	551527	12415	1395	52550	86405	18489
	1993	579649	13515	1898	84329	92383	19257
	1994	697067	10298	1820	208150	93681	15652
	1995	866058	11541	2354	242912	96222	18846
	1996	1020983	16374	1868	250208	103596	24406
PT Tamara Bank	1992	648278	6130	16772	518749	55532	8920
	1993	1168668	8017	17176	945090	62290	11685
	1994	1509360	12559	27339	1121553	119489	18496
	1995	2059455	23428	32022	1382226	140037	32763
	1996	2892731	34262	39217	2002260	220667	48137
PT Pan Indonesia Bank Ltd	1992	2335713	29139	75873	1485696	306820	33958

	1993	3148125	38664	80554	1932760	316597	44624
	1994	3441094	47305	83196	1971671	356681	55328
	1995	4173372	50039	88109	2178372	513840	89063
	1996	5374595	80179	102505	3070908	580982	117120
PT Bank Indonesia Raya (Bira)	1992	406256	1123	15036	343160	27615	1065
	1993	580145	3647	17825	467578	66362	5726
	1994	1069438	18028	22563	870915	131190	22589
	1995	1652374	30341	37278	1320013	142131	41794
	1996	2845838	60196	51103	1820272	369767	87696
PT Modernbank	1992	354681	6047	3307	251983	58489	8269
	1993	688822	7396	9030	493038	107886	11099
	1994	1036553	22265	11876	674719	164651	30850
	1995	1667287	22224	15299	1069581	179675	36706
	1996	2413287	29341	23898	1347824	194016	44807
PT Bank Nisp	1992	381616	2227	19987	332475	20720	3061
	1993	463215	4535	20827	406667	25255	5758
	1994	655215	13521	24443	500215	102276	15421
	1995	875313	17192	29654	639914	115679	23217
	1996	1198930	19301	55706	922389	128066	26316
PT Bank Rama	1992	252422	1309	13417	211958	23897	1669
	1993	419225	4412	13819	331772	50309	4612
	1994	624730	16104	18253	412193	125163	18465
	1995	926369	22452	26235	686226	141240	31772
	1996	1264176	23986	26886	1013697	156226	34784
PT Bank Mashill Utama	1992	180906	2033	7455	128583	25130	2500
	1993	405214	4685	16311	283186	54815	5335
	1994	821913	16566	23029	550340	132121	19787
	1995	1238252	16890	31147	843551	143571	23492
	1996	1641555	24270	35000	1246514	162401	35473

LAMPIRAN 2

Data Variabel Penelitian
Bank-bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 1992-1996

No	INFLASI	FZ	ROA	STR.AKT	SM	Rbvarian
1	4.94	6.534528	1.679696	4.669692	687.2958	0.0005
2	9.77	6.616975	1.488033	5.233952	813.7033	0.00031
3	9.24	6.697534	1.453517	4.630604	918.2295	0.00042
4	8.64	6.801475	1.517807	3.763582	844.5018	0.00173
5	6.47	6.903073	1.649789	3.51305	870.7646	0.00046
6	4.94	6.700514	0.794211	3.166941	1216.224	0.00054
7	9.77	6.911694	0.592151	2.951381	1187.257	0.00067
8	9.24	7.019406	0.928375	2.9209	1041.337	0.00087
9	8.64	7.146596	0.945722	1.260804	1264.96	0.0004
10	6.47	7.34282	0.915775	1.117654	955.0237	0.00091
11	4.94	6.631627	1.126417	1.509619	1031.313	0.0006
12	9.77	6.788525	1.001524	1.55947	553.1686	0.00094
13	9.24	6.949121	1.516187	1.389097	626.3598	0.00049
14	8.64	7.094676	1.1265	1.631	721.106	0.00062
15	6.47	7.221453	1.143623	1.531138	1073.316	0.00067
16	4.94	6.434214	0.957399	2.175784	776.685	0.00049
17	9.77	6.401075	1.063337	2.231793	834.1946	0.00069
18	9.24	6.385879	1.194022	2.19763	445.5812	0.0005
19	8.64	6.516927	1.214003	2.014742	489.0154	0.00159
20	6.47	6.722493	0.880266	1.534474	708.6964	0.00101
21	4.94	6.524462	0.701329	3.367983	1279.634	0.00064
22	9.77	6.600457	0.869629	2.825158	1412.064	0.00022
23	9.24	6.690021	0.850731	2.132841	1434.949	0.0004
24	8.64	6.81871	0.970877	5.110664	1640.701	0.00082
25	6.47	6.896093	1.244603	4.641656	924.5744	0.00037
26	4.94	6.687832	1.707064	2.437643	814.8745	0.00068
27	9.77	5.853624	15.74989	19.25973	855.2202	0.00057
28	9.24	6.969849	1.521014	1.616498	733.1553	0.00066
29	8.64	7.110559	1.489998	1.565282	840.1817	0.00059
30	6.47	7.248146	1.470659	1.358884	1026.031	0.00128
31	4.94	5.62261	2.551373	1.596158	x	x
32	9.77	5.660443	2.078876	2.143349	12.45182	x
33	9.24	5.967934	1.819932	1.514277	43.68272	0.00035
34	8.64	6.074344	0.792866	1.245885	191.8662	0.00033
35	6.47	6.133108	0.644831	1.587604	305.443	0.00095
36	4.94	5.838081	0.958795	0.551264	911.0823	0.0007
37	9.77	5.879849	0.929036	0.502431	899.5394	0.00118
38	9.24	5.936068	1.127777	0.708249	956.8535	0.00056
39	8.64	5.075802	13.69363	9.441505	574.2599	0.00379
40	6.47	6.169334	1.478898	0.736029	713.5076	0.00112

41	4.94	5.936681	1.520365	1.072042	5.616766	0.00039
42	9.77	6.033165	1.278724	0.850692	182.6059	0.00195
43	9.24	6.11205	1.171867	0.743388	176.9161	0.00089
44	8.64	6.188709	1.500175	0.746655	227.162	0.0009
45	6.47	6.315297	1.540598	0.686812	350.9242	0.00088
46	4.94	6.539402	0.773696	1.223185	972.9355	0.00125
47	9.77	6.603989	0.717904	1.634723	1141.119	0.00073
48	9.24	6.74406	0.845949	1.598137	1486.897	0.00056
49	8.64	6.777323	0.889227	1.75481	1393.637	0.00379
50	6.47	6.854181	0.933584	1.746419	1020.231	0.00112
51	4.94	5.519315	1.934007	3.039845	404.7086	x
52	9.77	5.812006	1.543528	2.961409	367.7858	0.00036
53	9.24	6.030252	1.773927	2.627546	530.1647	0.00072
54	8.64	6.119633	2.527286	2.740627	341.7542	0.00132
55	6.47	6.336351	1.89264	1.856041	545.6104	0.00051
56	4.94	5.776379	1.311342	0.120323	47.54515	0.00162
57	9.77	5.854197	0.86679	0.141714	167.4252	0.00083
58	9.24	5.90237	0.903371	0.12984	321.2398	0.00057
59	8.64	6.04123	1.054851	0.124501	643.3905	0.00252
60	6.47	6.15255	1.200192	0.130555	436.9463	0.00062
61	4.94	5.488534	1.432199	0.586062	34.91006	0.00024
62	9.77	5.563887	2.037986	0.515911	82.08018	0.00041
63	9.24	5.765627	0.670219	0.454932	295.7034	0.00069
64	8.64	5.910546	1.147873	0.356944	353.1374	0.00194
65	6.47	5.961894	1.373585	0.349783	337.7272	0.00111
66	4.94	6.583346	0.83687	3.734683	1546.181	0.00093
67	9.77	6.690574	0.865186	3.765255	1055.871	0.00048
68	9.24	6.839804	0.948941	2.797801	1340.525	0.0006
69	8.64	6.882192	1.098548	2.708589	1163.921	0.00078
70	6.47	7.007851	1.144177	2.337754	960.7755	0.00153
71	4.94	5.741567	2.251023	0.252934	60.81824	0.00058
72	9.77	5.763165	2.331583	0.32744	91.28195	0.00036
73	9.24	5.843275	1.477333	0.261094	222.1902	0.00036
74	8.64	5.937547	1.33259	0.271806	252.4495	0.00107
75	6.47	6.009019	1.603749	0.182961	241.5228	0.00043
76	4.94	5.811761	0.945582	2.587162	934.1443	0.00016
77	9.77	6.067691	0.685995	1.469707	1517.242	0.00151
78	9.24	6.178793	0.832075	1.811298	938.6245	0.00083
79	8.64	6.313752	1.137583	1.554877	987.0434	0.0019
80	6.47	6.461308	1.184417	1.355708	907.3672	0.00113
81	4.94	6.368419	1.247542	3.248387	484.224	0.001
82	9.77	6.498052	1.22816	2.558793	610.4796	0.00071
83	9.24	6.536697	1.374708	2.417719	552.7827	0.00044
84	8.64	6.620487	1.199006	2.111218	423.9397	0.00051
85	6.47	6.730346	1.491815	1.907213	528.572	0.00072
86	4.94	5.6088	0.276427	3.701115	1242.658	X
87	9.77	5.763537	0.628636	3.072508	704.587	x

88	9.24	6.029156	1.685745	2.1098	663.8578	0.00006
89	8.64	6.218108	1.836207	2.256027	928.7298	0.00062
90	6.47	6.45421	2.115229	1.79571	492.2754	0.00103
91	4.94	5.549838	1.704912	0.932387	430.8212	x
92	9.77	5.838107	1.073717	1.310934	456.9991	x
93	9.24	6.015592	2.147985	1.14572	409.7874	0.00028
94	8.64	6.22201	1.332944	0.917598	595.2865	0.00173
95	6.47	6.382609	1.215811	0.990268	694.6973	0.00101
96	4.94	5.581627	0.583571	5.237464	1604.609	x
97	9.77	5.665783	0.979027	4.496184	1610.244	x
98	9.24	5.816384	2.063597	3.730531	489.0835	0.00034
99	8.64	5.942163	1.964097	3.387817	553.1808	0.00165
100	6.47	6.078794	1.609852	4.64631	720.245	0.00068
101	4.94	5.402127	0.518576	5.315305	886.9649	x
102	9.77	5.622447	1.052418	3.296321	659.4685	x
103	9.24	5.795692	2.577754	2.921742	329.325	0.00027
104	8.64	5.966784	2.423656	2.832025	485.8581	0.00483
105	6.47	6.101808	1.897362	2.126761	648.8657	0.00015
106	4.94	5.257453	1.123788	4.120925	511.6713	x
107	9.77	5.607684	1.156179	4.02528	516.6214	x
108	9.24	5.914826	2.015542	2.801878	416.5424	0.00084
109	8.64	6.092809	1.36402	2.515401	587.5497	0.00115
110	6.47	6.215255	1.478476	2.132125	767.5532	0.00145

LAMPIRAN 3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SM	697.7588430555	393.93767917686	97
FZ	6.3427529596	.4551677881	97
ROA	1.5985870983	1.9721484661	97
STR.AKT	2.1724954214	2.2771206287	97
INFLASI	7.8981	1.7197	97
RBVARIAN	9.0371134E-04	7.470264938E-04	97

Correlations

		SM	FZ	ROA	STR.AKT	INFLASI	RBVARIAN
Pearson Correlation	SM	1.000	.617	-.108	.263	-.014	.032
	FZ	.617	1.000	-.341	.008	-.078	-.121
	ROA	-.108	-.341	1.000	.790	.118	.221
	STR.AKT	.263	.008	.790	1.000	.108	.046
	INFLASI	-.014	-.078	.118	.108	1.000	.047
	RBVARIAN	.032	-.121	.221	.046	.047	1.000
Sig. (1-tailed)	SM	.	.000	.147	.005	.447	.377
	FZ	.000	.	.000	.468	.222	.118
	ROA	.147	.000	.	.000	.126	.015
	STR.AKT	.005	.468	.000	.	.147	.327
	INFLASI	.447	.222	.126	.147	.	.324
	RBVARIAN	.377	.118	.015	.327	.324	.
N	SM	97	97	97	97	97	97
	FZ	97	97	97	97	97	97
	ROA	97	97	97	97	97	97
	STR.AKT	97	97	97	97	97	97
	INFLASI	97	97	97	97	97	97
	RBVARIAN	97	97	97	97	97	97

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, FZ, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.486	282.4823712971	1.005

a. Predictors: (Constant), RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, FZ, ROA

b. Dependent Variable: SM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7636479.5	5	1527295.906	19.140	.000 ^a
	Residual	7261462.4	91	79796.290		
	Total	14897942	96			

a. Predictors: (Constant), RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, FZ, ROA

b. Dependent Variable: SM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2019.969	516.634		-3.910	.000		
	FZ	401.625	77.249	.464	5.199	.000	.672	1.487
	ROA	-98.304	30.219	-.492	-3.253	.002	.234	4.273
	STR.AKT	110.644	24.207	.640	4.571	.000	.274	3.655
	INFLASI	.919	16.926	.004	.054	.957	.981	1.019
	RBVARIAN	88340.439	40611.824	.168	2.175	.032	.903	1.107

a. Dependent Variable: SM

Coefficient Correlations^a

Model			RBVARIAN	STR.AKT	INFLASI	FZ	ROA
1	Correlations	RBVARIAN	1.000	.219	-.031	-.064	-.283
		STR.AKT	.219	1.000	-.056	-.486	-.850
		INFLASI	-.031	-.056	1.000	.062	-.001
		FZ	-.064	-.486	.062	1.000	.560
		ROA	-.283	-.850	-.001	.560	1.000
	Covariances	RBVARIAN	1.649E+09	215261.47	-21607.457	-201560.3	-347873.5
		STR.AKT	215261.471	585.970	-22.784	-908.069	-621.830
		INFLASI	-21607.457	-22.784	286.483	80.936	-.421
		FZ	-201560.32	-908.069	80.936	5967.335	1307.232
		ROA	-347873.54	-621.830	-.421	1307.232	913.174

a. Dependent Variable: SM

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, ^a FZ, ROA		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ZRE_2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	-.003	1.3705

a. Predictors: (Constant), RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, FZ, ROA

b. Dependent Variable: ZRE_2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.840	5	1.768	.941	.458 ^a
	Residual	170.915	91	1.878		
	Total	179.755	96			

a. Predictors: (Constant), RBVARIAN, STR.AKT, INFLASI, FZ, ROA

b. Dependent Variable: ZRE_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.843	2.506		1.134	.260
	FZ	-.436	.375	-.145	-1.163	.248
	ROA	-.203	.147	-.293	-1.388	.169
	STR.AKT	.151	.117	.251	1.284	.202
	INFLASI	7.497E-02	.082	.094	.913	.364
	RBVARIAN	292.299	197.029	.160	1.484	.141

a. Dependent Variable: ZRE_2